

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, pesatnya perkembangan teknologi diikuti pula dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat. Hal ini menyebabkan banyaknya perusahaan terutama yang bergerak di sektor industri bersaing untuk memenuhi permintaan masyarakat bahkan tidak jarang perusahaan tersebut memanfaatkan sumber daya alam sebagai bahan dasar utama mereka dalam memproduksi suatu produk. Seiring berjalannya waktu, peningkatan perusahaan di sektor industri tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi saja tetapi juga dapat berdampak pada kerusakan lingkungan hidup (Anjarwasana, 2018). Kegiatan operasional perusahaan akan memberikan dampak terhadap lingkungan baik secara positif maupun negatif. Keterkaitan kegiatan operasional perusahaan dengan lingkungan dapat dilihat pada fenomena PT Semen Indonesia. PT Semen Indonesia izin operasionalnya terancam dicabut oleh Gubernur Jawa Tengah pada tahun 2012, karena adanya pembangunan pabrik semen yang mengancam ketahanan pangan dan ketersediaan air akibat penambangan batu gamping pegunungan kars di Rembang (Rahmatwati, 2017). Selain berpengaruh terhadap alam, kegiatan operasional yang mencemari lingkungan juga berdampak terhadap kesejahteraan penduduk yang berada di sekitar lokasi operasional pabrik seperti adanya polusi udara, air ataupun suara. Kegiatan operasional perusahaan yang demikian apabila dilakukan secara terus-menerus dapat mengancam kelangsungan usaha perusahaan dan dapat menimbulkan citra buruk dari masyarakat. Berdasarkan contoh tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Burrit dkk (2002), yaitu bahwa perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki peluang terbesar untuk mencemari lingkungan.

Selain melihat permasalahan lingkungan, adanya tekanan dari pihak masyarakat yang menginginkan kenyamanan dan keamanan dalam menggunakan produk perusahaan menuntut perusahaan untuk memberikan informasi secara transparan dan juga bertanggungjawab terkait aktivitas bisnisnya terhadap

masyarakat. Perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan labanya saja, tetapi juga mempertimbangkan faktor lingkungan dalam aktivitas operasinya. Melihat fenomena tersebut, perusahaan perlu memiliki kesadaran untuk menerapkan akuntansi manajemen lingkungan (AML) dalam usahanya. Akuntansi manajemen lingkungan memiliki peran penting sebagai sarana untuk menjembatani aspek lingkungan di dalam laporan keuangan (Gray, 1993). Adanya akuntansi manajemen lingkungan diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan perusahaannya dengan cara mengukur dampak lingkungan bisnisnya atau dengan cara mengalokasikan biaya terkait dengan lingkungan dan juga melakukan suatu penghematan yang berasal dari kegiatan lingkungan yang tepat.

Akuntansi manajemen lingkungan memiliki pengertian sebagai sub bagian dari akuntansi lingkungan yang digunakan dalam menginterpretasikan, mengukur dan juga mengidentifikasi informasi tentang aspek lingkungan yang terdapat dalam kegiatan perusahaan (Burrit, dkk., 2002). Sesuai dengan pengertian tersebut menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berfungsi sebagai salah satu cara manajemen mengambil keputusan. Hal ini sesuai dinyatakan oleh *United Nations Divison on Sustainable Development* (UNSD, 2001: 4), bahwa akuntansi manajemen lingkungan dapat sebagai dasar pengambilan keputusan. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan yang baik dalam suatu perusahaan akan membawa dampak yang baik pula bagi perusahaan tersebut salah satunya adalah peningkatan kinerja perusahaan (Saeidi dan Sofian, 2014). Kinerja perusahaan adalah hasil dari keputusan banyak individu yang dibuat secara terus-menerus oleh seorang manajer (Istiana, dkk., 2018). Hal ini selaras dengan teori *stakeholder* yaitu, bahwa ketika perusahaan tersebut memberikan perhatian terhadap lingkungan, dampaknya tidak hanya kepada masyarakat sekitar, namun dapat berbalik kepada perusahaan itu sendiri. Akuntansi manajemen lingkungan berfokus terhadap masukan dan keluaran material fisik yang memungkinkan seorang manajer menilai terkait aspek yang berhubungan dengan kinerja lingkungan dan materialnya. Dalam hal ini, yang dimaksudkan masukan dan keluaran material fisik adalah limbah dan emisi. Informasi biaya yang terkait

dengan lingkungan berada dalam sistem akuntansi manajemen lingkungan yang membantu seorang manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaannya baik dalam perspektif ekonomi maupun perspektif lingkungan (Sirisom dan Sonthiprasat, 2011).

Menurut Ramli dan Ismail (2013), penerapan akuntansi manajemen lingkungan memiliki hubungan positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang menerapkan akuntansi manajemen lingkungan ke depannya dapat menghemat biaya yang besar dalam proses produksi sehingga nantinya juga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Beberapa penelitian lain yang menyatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan tidak hanya berpengaruh pada kinerja perusahaan, namun juga dapat berpengaruh terhadap *green product innovation*. Hasil penelitian Rustika dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap *green product innovation*. Selain itu *green product innovation* sendiri berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Ar, 2012) menyatakan bahwa *green product innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu ada yang menyatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap *green product innovation* dan *green product innovation* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan variabel *green product innovation* sebagai variabel *intervening*.

Green product innovation merupakan penciptaan produk baru oleh perusahaan yang telah mempertimbangkan aspek lingkungan sepanjang daur hidupnya, mulai dari bahan baku yang digunakan, proses produksinya, transportasi, penggunaan dan sampai dengan setelah produk tersebut tidak digunakan sehingga berdampak minim bagi lingkungan. Dalam menciptakan *green product innovation* bukan merupakan hal yang mudah, karena membutuhkan *research and development* yang bertujuan untuk menghasilkan inovasi produk baru yang kompetitif, serta perusahaan harus mampu meningkatkan produktivitas namun juga mampu menyesuaikan daya beli masyarakat. Biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan *green product innovation* berkaitan dengan biaya untuk eksplorasi ide inovasi, biaya untuk mendapatkan bahan baku dan sebagainya.

Green product innovation dapat sangat bermanfaat bagi lingkungan, contohnya seperti mengurangi energi dan mengurangi polusi (Dereli, 2015). Apabila *green product innovation* yang diciptakan oleh perusahaan berhasil meminimalkan penggunaan sumber daya, maka perusahaan dapat menciptakan efisiensi dalam alokasi beban operasional. Penurunan beban operasional akan berkurang, sehingga perusahaan akan menghasilkan peningkatan laba yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pelaksanaan akuntansi manajemen lingkungan yang efektif dan efisien dapat menghasilkan *green product innovation* yang efisien pula. Menurut Jayanti dan Mutmainah (2016) perusahaan yang menerapkan *green product innovation* nantinya akan mengalami peningkatan dalam menciptakan dan menghasilkan produk baru dan dapat mengurangi limbah dan dampak negatif lainnya yang dihasilkan dari proses produksi perusahaan. *Green product innovation* menjadi hal penting dalam peningkatan kinerja perusahaan karena saat perusahaan menerapkan *green product innovation* nantinya akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keunggulan kompetitif (Saeidi, dkk., 2013). Isu mengenai lingkungan dari beberapa pihak menyebabkan perusahaan dalam proses produksinya harus memperhatikan kebutuhan *stakeholders*, sehingga saat perusahaan menerapkan *green product innovation* harus mendapatkan dukungan dan persetujuan dari *stakeholders*.

Adanya penggunaan *green product innovation* sebagai variabel *intervening* yang masih jarang dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya menjadikan penelitian ini merupakan perpaduan dari penelitian sebelumnya dimana penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan *green product innovation* sebagai variabel *intervening*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah akuntansi manajemen lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah akuntansi manajemen lingkungan memiliki pengaruh terhadap *green product innovation*?
3. Apakah *green product innovation* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan *green product innovation* sebagai variabel *intervening*?

1.3 Tujuan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis, yaitu memperkaya penelitian tentang akuntansi manajemen lingkungan, sekaligus memperkuat penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis:

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat akademis, yaitu memperkaya penelitian tentang akuntansi manajemen lingkungan, sekaligus memperkuat penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna sebagai masukan bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja perusahaan dengan adanya *green innovation*, sehingga perusahaan dapat menentukan keputusan berkaitan dengan strategi dan penerapan akuntansi manajemen

lingkungan yang lebih baik bagi perkembangan inovasi yang nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi dari penelitian ini, maka garis besar isi penelitian dikelompokkan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tentang garis besar penelitian yang dilakukan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan hipotesis, dan model analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tentang karakteristik dari objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bagian ini merupakan penutup dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.